

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai perkembangan keterampilan berbicara anak usia dini melalui bercerita. Meleong (2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan yang dilakukan secara holistik dengan cara mendeskripsikannya ke dalam bentuk kata - kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat Bagaimana Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Bercerita di Taman Kanak – Kanak

3.2 Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. seperti yang dijelaskan oleh Creswell (2018) bahwa Penelitian studi kasus adalah penelitian yang mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) melalui pengumpulan data yang detail mendalam, yang melibatkan beragam sumber informasi majemuk (pengamatan, wawancara, bahan audio visual, dokumen dan berbagai laporan dan melaporkan deskripsi kasus). Peneliti ingin melihat gambaran secara langsung mengenai penerapan metode bercerita anak usia 4-5 tahun yang dilakukan di taman kanak - kanak yang sudah melaksanakan penerapan metode bercerita. Oleh karena itu dilakukan studi kasus untuk mengetahui secara mendalam kejadian di lapangan.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu mencakup studi tentang suatu kasus dalam kehidupan nyata. Tipe studi kasus peneliti adalah studi kasus instrumental tunggal yaitu berfokus pada satu isu atau persoalan tertentu, yaitu penulis ingin melihat proses guru di taman kanak-kanak dalam Perkembangan Kemampuan Berbicara anak usia 4-6 tahun melalui metode bercerita.

3.3 Subjek dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian adalah 1 guru kelompok sentra dan anak usia dini dalam rentang usia 4-5 tahun yang masuk dalam kategori kelompok A yang terdiri dari 2 anak. Pemilihan kedua anak ini dikarenakan kurangnya keterampilan berbicara yang dimiliki oleh anak. Untuk Dilfa, ketika berbicara masih terdengar kurang jelas dalam pelafalannya. Dan untuk Hafiah, ketika berbicara masih terdengar kurang jelas dalam pelafalannya dan masih terbata-bata dalam berbicara. Secara lebih jelas telah di paparkan di bab 4.

Sementara penelitian ini dilaksanakan di taman kanak-kanak. Dengan waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli

Berikut ini adalah karakteristik partisipan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sekolah yang sudah menerapkan metode bercerita
2. Anak yang berada di Taman Kanak-kanak
3. Anak yang berusia 4-6 tahun
4. Anak yang sudah mendapatkan metode bercerita
5. Anak yang kurang dalam keterampilan berbicara

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi dilakukan di taman kanak-kanak kelas Sentra Persiapan yaitu anak usia 4-5 tahun. Observasi ini dilakukan secara non-partisipan yang dimaksudkan untuk memperoleh sebuah gambaran perkembangan bahasa anak usia dini melalui penerapan metode bercerita. Pedoman observasi berupa ceklis.

Berikut adalah lembar observasi untuk mengamati perkembangan keterampilan berbicara anak yang berlandaskan pada teori harlock (1987, hlm. 185), yaitu sebagai berikut:

Kisi – kisi instrument observasi perkembangan kemampuan berbicara anak

Tabel 3. 1 Lembar Observasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Soal	No. item
Keterampilan berbicara	Pengucapan	Mengucapkan sebuah pendapat yang ada dipikirkannya	2	1-2
	Pengembangan kosakata dalam berbicara/ berkomunikasi	Penggunaan kosakata dalam berbicara/ berkomunikasi	2	3-4
	Pembentukan kalimat	Menyusun kata menjadi sebuah kalimat	3	4-6

Kriteria penilaian berdasarkan pada pedoman penilaian pembelajaran pendidikan anak usia dini pada tahun 2015:

BB : Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Skala Penilaian Anak

Point	Kategori	Keterangan
1	BB	Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru
2	MB	Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih

		harus diingatkan atau dibantu oleh guru
3	BSH	Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
4	BSB	Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan

Berikut ini merupakan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati penerapan metode bercerita yang dilakukan guru. Lembar observasi ini berlandaskan pada teori Moeslichatoen (2004).

Tabel 3. 2 Lembar Observasi Guru

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Soal	No Item
Metode bercerita	Perencanaan pelaksanaan metode bercerita	Pra pembelajaran	4	1-4
	Pelaksanaan metode bercerita	Membuka kegiatan bercerita	2	5-6
		Proses kegiatan bercerita	9	7-15

		Penutupan kegiatan bercerita	2	16-17
--	--	------------------------------	---	-------

Tabel 3. 3 Catatan Lapangan

3.4.2 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru kelompok sentra persiapan di salah satu taman kanak-kanak kabupaten Purwakarta yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam dan memperkuat hasil observasi mengenai penerapan metode berceita dan perkembangan kemampuan berbicara anak pada saat menerapkan metode bercerita. Pada teknik wawancara ini, peneliti mengajukan sebuah pertanyaan yang bersifat terbuka, dimana peneliti tidak membatasi jawaban yang akan diberikan kepada guru. Berikut adalah pedoman pertanyaan yang akan dilakukan pada saat mewawancarai guru kelompok sentra persiapan yang berlandaskan pada teori Moeslichatoen (2004).

Catatan Lapangan ke...
Hari, Tanggal:
Tempat:
Waktu:
Disusun jam:
Subjek penelitian:
Catatan Deskriptif
.....
.....
Catatan Reflektif
.....
.....

Tabel 3. 4 Pedoman wawancara

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Soal	No. item
1	Kemampuan Berbicara	Gambaran guru mengenai kemampuan berbicara anak	Pendapat guru tentang	3	1-3

			kemampuan berbicara anak		
2	Metode Bercerita	Penerapan Metode Bercerita	Upaya guru menerapkan metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak	5	4-8
		Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode bercerita	Faktor pendukung dan penghambat	2	9-10

3.4.3 Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian ini mengumpulkan dokumentasi kegiatan anak berupa foto anak yang sedang mengikuti kegiatan bercerita, dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar dapat membantu proses penelitian sehingga berjalan dengan lancar.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian berperan sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan (Meleong, 2017). Dokumen ini dapat mempermudah peneliti dalam merekam kegiatan anak, juga memperkuat dan memperjelas hasil dan observasi.

3.5 Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Meleong, 2017) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan untuk mengorganisasikan data, memilah data, mencari dan menentukan pola hingga memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data tematik. Menurut (Braun & Clarke, 2006) Analisis data tematik adalah metode untuk mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan pola atau tema dengan data.

Berdasarkan penjelasan di atas dalam penelitian ini secara sistematis menyusun hasil data yang telah di dapatkan, kemudian mengkategorikan data ke dalam tema - tema yang sesuai dengan fokus penelitian dan rumusan masalah terkait implementasi media bercerita dalam perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini. Adapun

langkah-langkah Analisis Data Tematik yaitu: Menurut McDrury (dalam Moleong, 2017) tahapan analisis yang dilakukan adalah; a) membaca/mempelajari data, menandai kata kunci dan gagasan yang ada dalam data; b) mempelajari kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari kata; c) menuliskan model yang ditemukan; d) melakukan koding data yang telah dilakukan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka langkah analisis data tematik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Melakukan pengodean data (*coding*)

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data yang berasal dari observasi dan wawancara melalui catatan lapangan dan transkrip wawancara. Seperti dikatakan oleh Alwasilah (2012) dengan *coding*, melalui observasi dan wawancara peneliti mengembangkan kode sendiri untuk menunjukkan sejumlah kata kunci. Proses coding dilakukan berdasarkan temuan peneliti sehingga tidak ada standarisasi sendiri.

Tabel 3. 5 Daftar Kode

Kode	Keterangan Kode
WW1_13623	Wawancara 1_13 Juni 2023
WW2_14623	Wawancara 2_14 Juni 2023
CL1_9623	Catatan Lapangan 1_9 Juni 2023
CL2_12623	Catatan Lapangan 2_12 Juni 2023
CL3_13623	Catatan Lapangan 3_13 Juni 2023
CL4_14623	Catatan Lapangan 4_14 Juni 2023
CL5_15623	Catatan Lapangan 5_15 Juni 2023
OBA1_9623	Observasi Anak 1_9 Juni 2023
OBA2_12623	Observasi Anak 2_12 Juni 2023
OBA3_13623	Observasi Anak 3_13 Juni 2023
OBA4_14623	Observasi Anak 4_14 Juni 2023
OBA5_15623	Observasi anak 5_15 Juni 2023

2. Mengkategorikan data ke dalam tema

Setelah memasukan kode, peneliti menyortir kode tersebut dengan melakukan kategorisasi kode yang muncul sesuai dengan tema berdasarkan pertanyaan penelitian. Mereka juga digunakan untuk mengembangkan tema yang menyuguhkan abstraksi yang lebih luas daripada kode.

3. Menuliskan laporan

Mendeskripsikan hasil temuan secara detail dengan menyertakan bukti relevan. Interpretasi terdiri atas mengemukakan pandangan pribadi dan partisipan, serta mendeskripsikan cerita dengan ringkas dan logis yang dirangkai menjadi cerita yang menarik sesuai data yang relevan dengan keseluruhan tema.

3.6 Isu Etik

Dalam melakukan penelitian ini, harus memperhatikan etika penelitian, agar tidak terjadi hal – hal yang dapat merugikan bagi peneliti dan partisipan. Oleh karena itu, harus memperhatikan dan menghargai aturan yang ada dalam lingkungan penelitian juga pembiasaan yang dilakukan. Sebelum melakukan penelitian, menyampaikan maksud dan tujuan terhadap pihak-pihak yang bersangkutan dengan jujur serta meminta izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data, agar partisipan tidak merasa terganggu, tidak ada tindak paksaan, dan tidak merasa ada tindak kekerasan. Setelah mendapat izin, harus melindungi kerahasiaan partisipan dengan cara memberikan nama samaran atau inisial. Data yang dihasilkan dari penelitian harus digunakan dengan jujur dan benar sesuai dengan yang terjadi.